

**PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE*
GOVERNANCE DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP
MANAJEMEN LABA**



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun oleh :

NOVIA AYULESTARI
B 200100129

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca Naskah Publikasi dengan judul:

PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA

Yang ditulis oleh:

NOVIA AYULESTARI

B 200 100 129

Penandatanganan berpendapat bahwa Naskah Publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Mei 2014

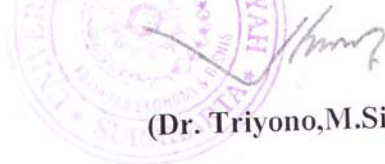
Pembimbing



(Drs. Wahyono Ak, MA.)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Triyono, M.Si)

PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA

NOVIA AYULESTARI

B 200 100 129

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: noviayu954@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh mekanisme *good corporate governance* dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Mekanisme *corporate governance* terdiri dari komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan *Wholesale and Retail Trade* selama tahun 2010-2012 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan *Wholesale and Retail Trade* yang terdaftar di BEI. Terdapat 25 perusahaan selama tahun 2010-2012 yang memenuhi kriteria. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Penelitian ini menemukan bahwa variabel komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci: *manajemen laba, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit.*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan sering disalah gunakan oleh manajemen dengan melakukan praktik manajemen laba terhadap laporan keuangan tersebut. Adanya praktik manajemen laba akan menghilangkan kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan dan dapat menurunkan kualitas laporan keuangan perusahaan. *Corporate Governance* pada dasarnya menyangkut kinerja perusahaan dan bagaimana perusahaan tersebut dikelola. *Corporate governance* merupakan salah satu kunci untuk mendeteksi adanya praktik manajemen laba yang meliputi serangkaian hubungan manajemen perusahaan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit. Adanya hubungan positif antara kualitas audit dan ukuran KAP berdasarkan dua hal, yaitu KAP *big four* dan *non big four*. KAP *big four* dianggap memiliki kualitas audit yang lebih bagus dibandingkan KAP *non big four*.

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dicantumkan maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh independensi auditor terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba.

TINJAUAN PUSTAKA

A. MANAJEMEN LABA

Menurut Indriastuti (2012) Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (manajer).

B. CORPORATE GOVERNANCE

Menurut Sudantoko dan Reviani (2012) *corporate governance* merupakan suatu cara yang digunakan pemegang saham dan kreditor perusahaan untuk mengendalikan manajer.

1. Komisaris Independen

Menurut Herawaty dan Guna (2010) keberadaan komisaris independen dalam perusahaan berfungsi sebagai penyeimbang dalam proses pengambilan keputusan guna memberikan perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait dengan perusahaan.

2. Kepemilikan Manajerial

Secara umum dapat dikatakan bahwa persentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba (Putri, 2010).

3. Kepemilikan Institusional

Menurut Santoso (2013) kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain).

4. Komite Audit

Komite audit memiliki pengaruh penting pada penyajian laporan keuangan dan memastikan adanya laporan yang berkualitas, yaitu kejelasan dan kelengkapan dalam penyajian fakta-fakta.

A. KUALITAS AUDIT

Menurut Kisnawati (2012) kualitas audit adalah suatu *issue* yang kompleks, karena begitu banyak faktor yang mempengaruhi kualitas audit, yang tergantung pada sudut pandang masing-masing pihak.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan studi empiris yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh mekanisme *good corporate governance* dan kualitas

audit terhadap manajemen laba pada perusahaan *Wholesale and Retail Trade* tahun 2010-2012.

B. Populasi, Sampel, dan Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Wholesale and Retail Trade* yang terdaftar pada BEI dengan periode tahun 2010-2012 yang telah mempublikasikan laporan tahunan tahun 2010-2012. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

C. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data penelitian ini berasal dari sumber data eksternal yang diperoleh di Bursa Efek Indonesia 2010-2012 yang dapat diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

D. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba diproksikan dengan *discretionary accruals* yang dihitung dengan menggunakan model Jones yang dapat mendeteksi manajemen laba secara konsisten (Herawaty dan Guna, 2010).

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan kualitas audit.

E. Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji statistik deskriptif, meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi yang bertujuan untuk mengetahui distribusi data yang menjadi sampel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji bahwa dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji bahwa dalam model linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

3. Uji Hipotesis

a. Analisis regresi linier berganda

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode analisis regresi linier berganda.

b. Pengujian hipotesis

1. Pengujian Koefisiensi Regresi Serentak (uji-F)

Uji F bertujuan untuk menentukan signifikansi variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

2. Pengujian Koefisien Regresi Parsial (uji-t)

Uji t dilakukan untuk melihat signifikansi variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan variabel lainnya tetap atau konstan.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 bertujuan untuk mengetahui besaran varian dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang telah disajikan pada bab sebelumnya diperoleh 25 perusahaan yang sesuai dengan kriteria tersebut. Tabel di bawah ini menyajikan perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Tabel 4.1
Kriteria Perusahaan Sampel

Kriteria	Jumlah
Jumlah perusahaan yang listing di BEI	431
1. Perusahaan non <i>Wholesale And Retail Trade</i>	<u>401</u>
Perusahaan <i>Wholesale And Retail Trade</i>	30
2. Perusahaan <i>Wholesale And Retail Trade</i> yang belum menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit	<u>2</u>
Perusahaan <i>Wholesale And Retail Trade</i> yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit	28
3. Perusahaan <i>Wholesale And Retail Trade</i> yang datanya tidak lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan	<u>3</u>
Perusahaan <i>Wholesale And Retail Trade</i> yang datanya lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan	25
Jumlah Sampel	25

Setelah memperoleh daftar perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk bahan analisis data. Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap data yang telah terkumpul, berikut ini karakteristik data dari sampel penelitian seperti yang disajikan.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Data

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI	20,00	100,00	41,49	24,47
KM	,00	20,96	1,20	4,19
INST	12,69	99,09	69,29	19,98
KMA	25,00	33,33	32,11	2,97
KA	,00	1,00	,36	,48
DAC	-,8933	,4767	-,0701	,2760

Sumber : data diolah

Nilai rata-rata proporsi dewan komisaris independen tahun 2010-2012 adalah 41,499% dengan proporsi terendah 20% dan tertinggi 100%. Nilai rata-rata kepemilikan saham manajerial tahun 2010-2012 adalah 1,20% dengan kepemilikan manajerial terendah 0% dan tertinggi 20,96%. Nilai rata-rata kepemilikan saham institusional tahun 2010-2012 adalah 68,29% dengan kepemilikan institusional terendah 12,69% dan tertinggi 99,09%. Nilai rata-rata proporsi komite audit dari luar adalah 32,11% dengan proporsi terendah 25% dan tertinggi 33,33%. Nilai rata-rata kualitas audit tahun 2010-2012 adalah 0,36% dengan proporsi terendah 0% dan tertinggi 1,00%. Nilai rata-rata manajemen laba tahun 2010-2012 adalah -0,0701 dengan nilai minimal -0,8933 dan maksimal 0,4767.

A. Analisis Data

1. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Sig	<i>p-value</i>	Keterangan
<i>Unstandardized residual</i>	0,844	0,474	$p > 0,05$	Normal

Sumber: data diolah

Dari hasil perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa harga *p-value* semua variabel ternyata lebih besar dari α ($0,474 > 0,05$), maka residual regresi berdistribusi normal, sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh data yang digunakan memiliki sebaran yang normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Komisaris independen	0,884	1,132	Tidak ada masalah multikolinieritas
Kepemilikan manajerial	0,981	1,019	Tidak ada masalah multikolinieritas
Kepemilikan institusional	0,976	1,024	Tidak ada masalah multikolinieritas
Komite audit	0,928	1,077	Tidak ada masalah multikolinieritas
Kualitas audit	0,816	1,223	Tidak ada masalah multikolinieritas

Sumber: Data diolah

Dari hasil perhitungan multikolinieritas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 (10%), artinya tidak ada korelasi antar variabel bebas. Hasil perhitungan juga menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki VIF kurang dari 10 (< 10). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas dalam model regresi yang digunakan.

c. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t_{hitung}	<i>p-value</i>	Sign	Kesimpulan
Komisaris independen	1,615	0,111	$p > 0,05$	Tidak ada masalah heteroskedastisitas

Kepemilikan manajerial	-1,206	0,232	$p > 0,05$	Tidak ada masalah heteroskedastisitas
Kepemilikan institusional	0,273	0,786	$p > 0,05$	Tidak ada masalah heteroskedastisitas
Komite audit	0,383	0,703	$p > 0,05$	Tidak ada masalah heteroskedastisitas
Kualitas audit	0,086	0,931	$p > 0,05$	Tidak ada masalah heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah

Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan tidak ada gangguan heteroskedastisitas yang terjadi dalam proses estimasi parameter model penduga, dimana tidak ada nilai t_{hitung} yang signifikan atau $p > 0,05$.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.6

Hasil Uji Autokorelasi

D-W	d_L	d_U	$4-d_U$	Kriteria	Keterangan
1,658	1,49	1,77	2,23	$d_L < DW < d_U$ $1,49 < 1,658 < 1,77$	Tidak ada autokorelasi positif

Sumber: data diolah

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai D-W berada di daerah bebas autokorelasi, yaitu $d_L < DW < d_U$ yaitu $1,49 < 1,658 < 1,77$, sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada gangguan autokorelasi positif dalam model regresi.

2. Pengujian Hipotesis

Tabel 4.7

Hasil Analisis Regresi Berganda

	Kzoeffisien	t_{hitung}	Signifikansi
Konstanta	-0,6303		

Komisaris independen	-0,0040	-3,177	0,002
Kepemilikan manajerial	0,0005	0,078	0,938
Kepemilikan institusional	0,0006	0,524	0,602
Komite audit	0,0227	2,215	0,030
Kualitas audit	-0,1544	-2,301	0,024
<i>Adjusted R²</i>	0,166		
F _{hitung}	3,944		0,003

Sumber: data diolah

Dari hasil analisis regresi dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$DAC = -0,6303 - 0,0040 (KI) + 0,0005 (KM) + 0,006 (INST) + 0,0227 (KMA) - 0,1544 (KA) + e$$

Interpretasi dari persamaan di atas menunjukkan bahwa konstanta = -0,6303, artinya jika komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan kualitas audit dianggap konstan, maka manajemen laba akan berkurang. Koefisien b_1 sebesar -0,0040 menunjukkan bahwa jika proporsi dewan komisaris independen bertambah, maka manajemen laba akan berkurang.. Koefisien b_2 sebesar 0,0005 menunjukkan bahwa jika kepemilikan saham manajerial meningkat, maka manajemen laba juga akan meningkat. Koefisien b_3 sebesar 0,0006 menunjukkan bahwa jika kepemilikan saham institusional meningkat, maka manajemen laba juga akan meningkat. Koefisien b_4 sebesar 0,0227 menunjukkan bahwa jika proposi komite audit meningkat, maka manajemen laba juga akan meningkat. Koefisien b_5 sebesar -0,1544 menunjukkan bahwa jika kualitas audit meningkat, maka manajemen laba juga akan berkurang.

3. Uji F

Tabel 4.8
Rangkuman Hasil Uji F

Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}^*	p-value	Keterangan
Komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan kualitas audit terhadap manajemen laba	3,944	2,37	0,003	Signifikan (Model fit)

Sumber: Data diolah

Dari hasil analisis diperoleh $F_{hitung} = 3,944$ dengan nilai $p=0,003$, sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 2,37. Oleh karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,944 > 2,37$) dengan $p < 0,05$, artinya Komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan kualitas audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba.

4. Uji Ketepatan Perkiraan (R^2)

Dari pengujian dengan analisis regresi berganda yang telah dilaksanakan diperoleh nilai *Adjusted* R^2 sebesar 0,166. Nilai koefisien determinasi bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa 16,6% dari kebijakan manajemen laba dapat dijelaskan oleh komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan kualitas audit. Sedangkan sisanya sekitar 83,4% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

5. Uji t

Tabel 4.9
Rangkuman Hasil Uji t

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}^*	p-value	Keterangan
Komisaris independen	-3,177	2,000	0,002	Signifikan

Kepemilikan manajerial	0,078	2,000	0,988	Tidak Signifikan
Kepemilikan institusional	0,524	2,000	0,602	Tidak Signifikan
Komite audit	2,215	2,000	0,030	Signifikan
Kualitas audit	-2,301	2,000	0,024	Signifikan

Sumber: Data diolah

Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kebijakan manajemen laba. Dari hasil regresi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -3,177 dengan nilai $p=0,002$. Sedangkan besarnya nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 2,000. Berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,177 > 2,000$) dengan $p<0,05$, maka H_1 diterima.

Kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan manajemen laba. Dari hasil regresi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,078 dengan nilai $p=0,938$. Sedangkan besarnya nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 2,000. Berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,078 < 2,000$) dengan $p>0,05$, maka H_2 ditolak.

Kepemilikan saham institusional tidak berpengaruh terhadap kebijakan manajemen laba. Dari hasil regresi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,524 dengan nilai $p=0,602$. Sedangkan besarnya nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 2,000. Berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,524 < 2,000$) dengan $p>0,05$, maka H_3 ditolak.

Komite audit berpengaruh terhadap kebijakan manajemen laba. Dari hasil regresi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,215 dengan nilai $p=0,030$. Sedangkan besarnya nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 2,000. Berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,215 > 2,000$) dengan $p<0,05$, maka H_4 diterima.

Kualitas audit berpengaruh terhadap kebijakan manajemen laba. Dari hasil regresi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,301 dengan nilai $p=0,024$. Sedangkan besarnya nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 2,000. Berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,301 > 2,000$) dengan $p<0,05$, maka H_5 diterima.

KESIMPULAN

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil uji t memperoleh nilai t_{hitung} sebesar -3,177 dengan $p < 0,05$, maka H_1 diterima. Nilai negatif menunjukkan adanya pengaruh negatif. Semakin besar proporsi dewan komisaris independen, maka semakin rendah kecenderungan untuk melakukan manajemen laba. Sebaliknya semakin kecil proporsi dewan komisaris independen, maka semakin tinggi kecenderungan untuk melakukan manajemen laba.
2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil uji t memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,078 dengan $p > 0,05$, maka H_2 ditolak. Artinya pengambilan kebijakan manajemen laba tidak dipengaruhi oleh komposisi saham yang dimiliki manajer.
3. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil uji t memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,524 dengan $p > 0,05$, maka H_3 ditolak. Artinya pengambilan kebijakan manajemen laba tidak dipengaruhi oleh komposisi saham yang dimiliki secara institusional.
4. Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil uji t memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,215 dengan $p < 0,05$, maka H_4 diterima. Artinya semakin besar keberadaan komite audit dari luar, maka semakin tinggi kecenderungan untuk melakukan manajemen laba. Adanya komite audit maka perusahaan dapat meningkatkan kualitas laba yang dilaporkan.
5. Kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil uji t memperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,301 dengan $p < 0,05$, maka H_5 diterima. Artinya semakin tinggi kualitas audit, maka semakin rendah kecenderungan untuk melakukan manajemen laba. Laporan keuangan perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* cenderung tidak melakukan manajemen laba, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non big four* cenderung melakukan manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Dian. 2013. "Pengaruh Faktor *Good Corporate Governance*, *Free Cash Flow* dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba". Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 15, No. 1, Mei 2013, hlm. 27-42.
- Ghozali, Imam. 2000. "Teori Akuntansi". Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2009. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hardiningsih, P. 2010. "Pengaruh Independensi, *Corporate Governance*, Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan". Kajian Akuntansi (ISSN 1979-4886), Vol. 2, No.1, Pebruari 2010, hal: 61-76.
- Herawaty, A dan Guna. 2010. "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Independensi Auditor, Kualitas Audit, dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba". Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 12, No. 1, April 2010, hlm. 53-68.
- Indrianto, Nur dan Bambang Supomo. 2002. "Metodologi Penelitian Bisnis". Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Indriastuti, M. 2012. "Analisi Kualitas Auditor dan *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba". Eksistensi (ISSN 2085-2401), Vol. IV, No. 2, Agustus 2012.
- Kisnawati, Baiq. 2012. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit". Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan Vol. 8, No. 3. Nopember 2012.
- Kusumaningtyas, M. 2012. "Pengaruh Independensi Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba". Prestasi (ISSN 1411-1497), Vol. 9, No. 1- Juni 2012.
- Muid, D dan Daniel. 2010. "Pengaruh Independensi, Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Audit, dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan". Diponegoro Journal Of Accounting, Vol. 1, No. 2, tahun 2012, halaman 1.

- Putri, N. 2010. "Analisis Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2009)". Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Scott, William R. 2000. Financial Accounting Theory. Second edition. Canada: Prentice Hall.
- Sudantoko, D dan Reviani. 2012. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba". Prestasi (ISSN 1411-1497), Vol. 9, No. 1 - Juni 2012.
- Wardhani, Ratna dan Herunata Joseph. 2010. "Karakteristik Pribadi Komite Audit dan Praktik Manajemen Laba". Jurnal SNA XIII. AKPM 38.
- Wiyarsi, Retno. 2012. "Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen laba". Skripsi S1 Universitas Muhammadiyah Surakarta.